

Peningkatan Maharah Kitabah melalui Metode Insha' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Ad-Durroh Medan

Andi Febrian, Lahmuddin Lubis
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ Corresponding Author
(andifebrian441@gmail.com)

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan maharah kitabah melalui metode insha' dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas VII di SMPIT Ad-Durroh Medan. Penelitian ini fokus pada metode Insha' sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab di VII di SMPIT Ad-Durroh Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara analisis Miles dan Huberman. Teknik validasi data menggunakan proses triangulasi yaitu, triangulasi narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan maharah kitabah melalui metode insha' dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa Kelas VII di SMPIT Ad-Durroh Medan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar rata-rata siswa pada siklus I sebesar 64,3%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,2% sehingga hasil belajar rata-rata siswa meningkat sebesar 72,5%.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Insha', Bahasa Arab.

Abstract

This article aims to obtain information about improving maharah kitabah through the insha' method in learning Arabic for class VII students at SMPIT Ad-Durroh Medan. This research focuses on the Insha' method as one of the learning methods applied by Arabic teachers in VII at SMPIT Ad-Durroh Medan. This research is a class action research using data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data were analyzed by means of Miles and Huberman analysis. The data validation technique uses a triangulation process, namely triangulation of various sources. The results of this study indicate that there is an increase in maharah kitabah through the insha' method in learning Arabic for Class VII students at SMPIT Ad-Durroh Medan. This is evidenced by the average student learning outcomes in cycle I of 64.3%, then in cycle II it increased by 8.2% so that the average student learning outcomes increased by 72.5%.

Keyword: Learning Method, Insha', Arabic

PENDAHULUAN

Menurut Oka (1994) bahasa adalah simbol suara lisan yang arbiter yang dipakai oleh sekelompok orang atau masyarakat sebagai perangkat komunikasi. Bahasa adalah sarana komunikasi dikehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, bahasa merupakan alat atau sarana untuk penyampaian maksud dan tujuan karena bahasa memberikan berbagai kemungkinan yang sangat luas bila dibandingkan dengan cara-cara lain, misalnya gerak tubuh, isyarat-isyarat dengan bendera atau spanduk, asap, dan lain-lain. Dengan demikian, bahasa merupakan sarana komunikasi berupa sistem simbol atau sistem lambang yang dihasilkan oleh alat vokal manusia berupa bunyi yang diucapkan dan mengandung makna. Oleh sebab itu bahasa sangat penting untuk dipelajari, agar kita dapat berkomunikasi lancar dengan orang-orang lain (Kridalaksana, 1983, hal. 22). Selain itu pengertian bahasa Arab dapat dilihat dari dua sisi yaitu definisi menurut bahasa dan istilah.

Pengertian kata “Arab” menurut bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Adapun pengertian bahasa Arab menurut istilah adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara atau Jazirah Arabiyah.

Pembelajaran adalah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam pengertian konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan. Menurut Chauhan dalam Sunhaji (2014), pembelajaran adalah upaya dalam memberi rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training”* (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah proses atau usaha untuk memotivasi, membimbing dan merangsang siswa agar terjadi proses pembelajaran bahasa Arab.

Tujuan dari pembelajaran bahasa arab adalah untuk membantu siswa menguasai materi bahasa Arab yang di ajarkan sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran tersebut ada perubahan baik dari sikap maupun tingkah laku siswa *pasca* pembelajaran yang sudah dilakukan tersebut. Indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa baik kemampuan dan keterampilan mendengar (mahârah allstimâ'), berbicara (mahârah al-kalâm), membaca (mahârah al-qirâah) dan menulis (mahârah al-kitâ'bah). Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru bahasa Arab dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan harapan metode yang digunakan akan memberikan dampak yang baik dan benar. Akan tetapi tidak ada metode yang paling baik dan ideal dalam proses pembelajaran, karena terlaksananya sebuah metode harus melewati proses pencocokan dalam situasi dan kondisi pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab sangat penting bagi setiap orang Islam karena menurut Azhar (2009) orang yang hendak mempelajari dan memahami hukum- hukum Islam haruslah mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa yang lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan sepenuhnya untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, Umar Bin Khattab juga pernah berkata “pelajarilah bahasa Arab karena ia merupakan bagian dari agama kalian”. Alasannya karena semua nash-nash tentang ajaran Islam semuanya di turunkan dan di tuturkan dalam bahasa Arab. Selain itu hal terpenting yang perlu diketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa orang Arab dan kaum muslimin.

Menurut M. Firdaus Zarkasi dalam Asmani (2011), dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian yang disebut metode belajar. Oleh karena itu, guru harus terampil memilih metode yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran. Selaras dengan itu, maka seorang guru harus mampu merealisasikan dan memanfaatkan metode pembelajaran bahasa Arab yang ada agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Selain itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan suatu metode. Hal tersebut dikarenakan kemungkinan terjadinya ketimpangan dalam satu kelas. Contoh kasusnya yaitu siswa A lebih cepat dalam memahami pelajaran dengan menggunakan metode A, sedangkan siswa B lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan metode B. Untuk itu, seorang guru juga dituntut untuk mampu mengelaborasi satu metode dengan metode lainnya dalam waktu bersamaan demi efektivitas waktu pembelajaran itu sendiri.

Metode menurut Sutomo dalam Baroroh dan Rahmawati (2020), merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang di kehendaki, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar maka keberhasilan dalam mencapai tujuan akan semakin mudah. Lebih lanjut pada penelitian Baroroh dan Rahmawati (2020) menyatakan pendapat menurut Bisri Mustofa dan Abdul

Hamid yaitu dalam metode itu terdapat cara dan sarana untuk menyajikan materi pelajaran, maka ketepatan dalam memilih metode sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut.

SMA IT Ad-Durrah Medan merupakan salah satu lembaga formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berbasis Islam Terpadu. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pengampu bahasa Arab diperoleh informasi bahwa mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran bahasa Asing yang masuk dalam kurikulum di sekolah tersebut. Khususnya di kelas VII, siswa tergolong dalam kelompok muhtadin atau pemula, sehingga kemampuan menulis bahasa arab siswa tergolong rendah. Di dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMA IT Ad-Durrah Medan, terdapat problematika- problematika yang terjadi. Salah satu problematika tersebut adalah mahārah al-kitābah (menulis), seperti siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengubah kalimat, mengubah kata dan membuat perumpamaan kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis (mahārah al-kitābah) siswa.

Hasani (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode imla' mampu meningkatkan kemampuan menulis bahasa arab. Susanti & Syamsudin (2020) melalui penelitiannya mendapatkan hasil bahwa kemampuan menulis bahasa arab siswa menjadi meningkat karena menggunakan metode imla'. Perdana, dkk (2023) membuktikan bahwa metode imla' mampu meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab. Rujukan penelitian tersebut menarik peneliti untuk menerapkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis. Di dalam pembelajaran Bahasa Arab, terdapat berbagai macam metode mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh seorang guru dalam tugasnya. Namun perlu dipahami bahwa setiap jenis metode hanya sesuai untuk mencapai satu tujuan yang tertentu pula. Jadi untuk tujuan yang berbeda, guru harus menggunakan metode yang berbeda pula. Selain itu, penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui beraneka macam metode mengajar tersebut, ada yang mengutamakan dan menekankan peranan guru, ada yang menekankan pada media, serta ada juga yang hanya digunakan untuk jumlah siswa yang tidak terbatas (Zarkani, Masalah, & Al-amin, 2019, hal. 37-52).

Oleh karena itu, peneliti mengimplementasikan metode insya' sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menurut Acep Hermawan (2011) metode insyā' (mengarang) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja. Menulis karangan bukan hanya menuangkan ide ke dalam sebuah pengekspresian diri namun menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan secara struktural dan sistematis, sehingga memudahkan dalam membaca sebuah karangan. Jika diperhatikan dengan seksama, kegiatan menulis dan mengarang berkaitan satu sama lain, karena sejatinya menulis berarti menyusun atau merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph serta menyusun paragraf menjadi sebuah tulisan yang memiliki tema pokok persoalan. Jadi menulis atau mengarang adalah salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan dan kemampuan seseorang untuk menuangkan gagasan, ide, perasaan dan pikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan dengan tujuan menginformasikan, meyakinkan serta menghibur para pembaca. Kesimpulannya adalah bahwa metode insyā' merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan berpusat kepada kegiatan siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimilikinya.

Jenis-jenis metode insya' antara lain adalah insyā' al-muwajjah (mengarang terpimpin) dan insyā' al-hurr (mengarang bebas). Insyā' Al-Muwajjah (Mengarang Terpimpin) merupakan kegiatan membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya. Mengarang terpimpin di sebut pula dengan mengarang terbatas (al-insyā' al-muqoyyad) sebab karangan peserta didik dibatasi oleh standar-standar dan ukuran dari pemberi soal dalam hal ini guru. Maka dalam peraktek metode insyā' al-muwajjah, peserta didik tidak dituntut untuk mengembangkan isi pikiran mereka secara bebas. Selanjutnya yakni Insyā' Al-Hurr (Mengarang Bebas), Insyā' al-hurr adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya. Mengarang model ini lebih tinggi

di bandingkan dengan mengarang terpimpin karena peserta didik dituntut untuk mengembangkan isi pikiran mereka secara bebas.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan menulis bahasa arab. Penelitian ini memberikan solusi terbaru untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu dengan menggunakan metode insya'. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan metode insya' dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dimulai dengan tahap persiapan kemudian dilanjutkan dengan tahap teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada Guru dan siswa, menulis catatan lapangan dan mengumpulkan data dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, data direduksi dengan proses *coding* dari data yang telah diambil dengan mengidentifikasi segmen-segmen teks, memberikan tanda dan catatan pada segmen kata tersebut. Setelah *coding* data selanjutnya *crosscheck* kode dengan data untuk menentukan tema sebagai ide utama dalam pembahasan. Ketiga, penyajian data berupa deskripsi terperinci mengenai temuan penelitian yang disampaikan pada laporan penelitian/artikel. Keempat, penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi atau memaknai data. Sementara itu data dianalisis dengan cara teknik analisis Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu: 1) koleksi data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman, 1992, hal. 19). Selanjutnya, pada penelitian ini juga menggunakan teknik validasi data untuk meningkatkan keakuratan penelitian melalui proses triangulasi yaitu, triangulasi narasumber yang beragam (dari guru dan siswa), sumber data, dan waktu, peneliti juga melaksanakan *member checking* dimana peneliti mendiskusikan temuan dengan guru pengampu mata pelajaran. Instrumen penelitian diperlukan agar tujuan penelitian tercapai dengan maksimal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis mengalami peningkatan atau sebaliknya. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa sesuai dengan format penilaian yang telah dibuat peneliti. Tabel 1 merupakan rubrik penilaian tes.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria
1	Penulisan huruf terpisah	5	Penulisan huruf terpisah sangat tidak sesuai
		10	Penulisan huruf terpisah sebagian kecil sesuai
		20	Penulisan huruf terpisah sebagian besar sesuai
		25	Penulisan huruf terpisah sangat sesuai
2	Penulisan huruf sambung	5	Penulisan huruf sambung sangat tidak sesuai
		10	Penulisan huruf sambung sebagian kecil sesuai
		20	Penulisan huruf sambung sebagian besar sesuai
		25	Penulisan huruf sambung sangat sesuai
3	Penulisan ejaan	5	Penulisan ejaan sangat tidak sesuai
		10	Penulisan ejaan sebagian kecil sesuai
		20	Penulisan ejaan sebagian besar sesuai
		25	Penulisan ejaan sangat sesuai
4	Penulisan harakat	5	Penulisan harakat sangat tidak sesuai
		10	Penulisan harakat sebagian kecil sesuai
		20	Penulisan harakat sebagian besar sesuai
		25	Penulisan harakat sangat sesuai

Nilai yang diperoleh siswa akan dikonversi menggunakan rumus Purwanto (2013) sebagai berikut,

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa arab menggunakan metode insya' dilakukan selama dua siklus. Metode insya yang digunakan yakni insyâ' al-muwajjah (mengarang terpimpin) dan insyâ' al-hurr (mengarang bebas). Penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebelum melakukan kegiatan siklus I dan II, peneliti melakukan tes diagnostik kemampuan awal. Siswa yang memiliki kemampuan menulis sangat rendah, pembelajaran selanjutnya akan menggunakan metode insyâ' al-muwajjah. Selain itu siswa yang memiliki kemampuan menulis yang rendah, maka akan menggunakan metode insyâ' al-hurr. Pembelajaran siklus I dan siklus II memiliki alur yang sama. Berikut rancangan pembelajaran metode insya' untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam tabel 2.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Uraian
Perencanaan	Merencanakan pembelajaran sesuai dengan data yang telah diperoleh pada tes diagnostik maupun pembelajaran sebelumnya. Pada tahap ini guru juga merencanakan alat, bahan, maupun fasilitas sekolah yang akan digunakan dalam pembelajaran
Pelaksanaan	Pembelajaran dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi dua kategori rendah dan sangat rendah. Siswa yang masuk dalam kategori rendah akan diberikan tema, sehingga mereka bebas menulis idenya. Siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah diberikan bantuan stimulus berupa kalimat dengan kata rumpang, sehingga mereka mampu mengembangkan kalimat tersebut menjadi kalimat yang padu.
Refleksi	Menelaah kekurangan dan kelebihan pembelajaran untuk menjadi acuan dalam pembelajaran berikutnya.
Rencana Tindak Lanjut	Menyusun rencana untuk memperbaiki kekurangan yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil tes diagnostik didapatkan data bahwa 60% siswa masuk dalam kategori kemampuan menulis sangat rendah. Sisanya yakni 40% siswa masuk dalam kategori kemampuan menulis yang cukup rendah. Oleh karena itu sebanyak 60% siswa dalam siklus selanjutnya menggunakan metode insyâ' al-muwajjah dan 40% sisanya menggunakan metode insyâ' al-hurr. Berikut tabel hasil belajar siswa selama 2 siklus,

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Pra-siklus	Siklus I	Siklus 2	Keterangan
1	FAS	60	50	60	70	TUNTAS
2	DAP	60	70	75	80	TUNTAS
3	DES	60	60	65	75	TUNTAS
4	MA	60	55	60	75	TUNTAS
5	MF	60	60	65	75	TUNTAS
6	AA	60	50	55	50	TIDAK TUNTAS
7	ACP	60	50	60	75	TUNTAS
8	DPW	60	50	70	80	TUNTAS
9	LPR	60	55	75	80	TUNTAS
10	SS	60	55	65	75	TUNTAS
11	AYK	60	55	65	80	TUNTAS
12	IK	60	60	65	70	TUNTAS

No.	Nama Siswa	KKM	Pra-siklus	Siklus I	Siklus 2	Keterangan
13	MAA	60	70	75	80	TUNTAS
14	JGP	60	60	65	70	TUNTAS
15	DIK	60	60	65	75	TUNTAS
16	OPR	60	55	60	70	TUNTAS
17	CMR	60	50	60	75	TUNTAS
18	BND	60	60	70	80	TUNTAS
19	CF	60	70	75	80	TUNTAS
20	LM	60	50	55	65	TUNTAS
21	DUK	60	50	60	75	TUNTAS
22	PDM	60	50	65	75	TUNTAS
23	HSS	60	50	60	70	TUNTAS
24	AFK	60	55	65	70	TUNTAS
25	DFH	60	55	60	65	TUNTAS
26	FCS	60	50	55	50	TIDAK TUNTAS
27	RML	60	55	60	65	TUNTAS
28	TDN	60	60	70	75	TUNTAS
29	KMS	60	60	65	75	TUNTAS
30	ASD	60	60	65	70	TUNTAS

Pada siklus I, terjadi peningkatan. Pada pembelajaran pra-siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 56,3%. Di siklus I terjadi peningkatan sebesar 8%, sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,3%. Berikut tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. berikut tabel 4 menjelaskan ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Di Siklus 1

Kategori Kemahiran Menulis	Jumlah Siswa
Tuntas	27 siswa
Tidak Tuntas	3 siswa
TOTAL	30 siswa

Hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I yakni (1) kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab; (2) beberapa peserta didik yang masih kurang dalam membaca teks Arab dan Al-quran; serta (3) latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru merencanakan perbaikan agar pada siklus selanjutnya permasalahan tersebut teratasi. Hal yang akan dilakukan guru untuk siklus II yakni menggunakan sistem kelompok dalam mengerjakan tugas, memberikan motivasi baik di awal maupun akhir pembelajaran, dan memberikan bimbingan yang lebih intens.

Pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan naiknya presentase hasil belajar siswa. Jika pada siklus I hasil belajar rata-rata siswa sebesar 64,3%, maka pada siklus II menjadi 72,5%. Terjadi peningkatan sebesar 8,2%. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dengan meningkatnya kemampuan siswa yang sesuai dengan indikator serta harapan peneliti, maka penelitian dihentikan. Sehingga penulis mendapatkan data peningkatan keterampilan atau kemampuan menulis siswa menggunakan metode insya'. Berikut tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Di Siklus II

Kategori Kemahiran Menulis	Jumlah Siswa
Tuntas	28 siswa
Tidak Tuntas	2 siswa
TOTAL	30 siswa

Sependapat dengan penelitian tersebut, Nufus (2015) telah melakukan penelitian terlebih dulu. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran insya' yang dikolaborasikan dengan media *strip story* mampu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya menulis. Sejalan dengan penelitian ini, terdapat penelitian lain yang serupa. Penelitian tersebut yakni Susanti (2022) yang membuktikan bahwa pembelajaran insya' muwajjah mampu meningkatkan maharotul kitabah siswa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran insya' muwajjah dilaksanakan dengan baik dan efektif, sehingga keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Penelitian Parhan dan Ghufron (2022) melalui data analisisnya menyatakan bahwa setingkat mahasiswa, kesalahan berbahasanya masih terdapat kesalahan, oleh karena itu menggunakan pembelajaran insya' dengan strategi atau pendekatan tertentu mampu mengurangi kesalahan dalam menulis. Hal tersebut dikarenakan melalui insya' mampu membuat seseorang untuk berpikir lebih kritis dalam menganalisis tulisan. Hasil penelitian ini yang diperkuat oleh pendapat peneliti terdahulu membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode insya' mampu meningkatkan kemampuan menulis atau maharoh kitabah. Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan oleh karakteristik siswa dan tingkat pemahaman siswa. Jika pembelajaran telah sesuai, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

SIMPULAN

Metode insya' mampu meningkatkan kemampuan menulis atau maharoh kitabah pada siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Sebanyak 8% peningkatan di siklus I dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 8,2%. Pada siklus 2 kemampuan rata-rata maharoh kitabah siswa sebesar 72,5%. Penelitian yang dilakukan selama dua siklus ini membuktikan efektivitas metode insya' dalam pembelajaran bahasa arab. Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode insya'. Guru dapat mengombinasikan metode tersebut dengan media yang menarik agar siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: Sukses Offset.
- Abdul, Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Acep, Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing.
- Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azhar, Arsyad. 2009. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baroroh, R. & Rahmawati F. 2020. "Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif". *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 2, Hal. 179-196.
- Hasani, Zhul Fahmy. 2013. "Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang". *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mattew, B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (terj. Tjejep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI-Press.
- Muhajir. 2006. "Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Cooperative Learning". *Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 3, Nomor 1, Juli 2006.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2015. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Musthafa, I., & Hermawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)*. Bandung: PT Remaja Rosakarya,
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nufus, Hayati. 2015. "Pembelajaran Insya (Kitabah) dengan Media Strip Story". *Jurnal Horizon Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2015: 213-220.
- Nuha, Ulin. 2011. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

- Oka. I.G.N. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Dikti, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Parhan & Ghufron Maksum. 2022. "Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya". *Ta'alimi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 1, No. 2, Juli 2022.
- Perdana, Irfan, dkk. 2023. "Imla' dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MIA 1 MAN Bulukumba". *Al-Fashahah: Journal Of Arabic Education, Lingustics, and Literature*, Vol. 3, No. 1, Mei 2023.
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja UIN Suka,
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remajarosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2, 2014, h. 32-33.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Susanti & Syamsuddin Asyrofi. 2020. "Efektivitas Metode Imla' Manzur Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Masdrasah Tsanawiyah". *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, Vol. 1, No. 2, July 2020.
- Susanti, Eka. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Insya' Muwajjah Untuk Meningkatkan Maharotul Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri 8 Muaro Jambi". *Ad-dhuha: Jurnal Pendididkan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, Vol. 3, No.1, 2022.
- Tengku, Zahara Dzafar. 2001. *Konstribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.